
EDUKASI PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL MELALUI POSYANDU DAN KELAS IBU HAMIL DI DESA KEDUNGPANDAN, KECAMATAN JABON, KABUPATEN SIDOARJO

Erlina Krisdianita Novitasari^{1*}, Aisyafha Hadi Aprita Maharani², Rizky Septiyani
Maharani³, Zulmi Zakaria⁴, Mukhammad Ilham Fitroni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*email: penulis erlinakrisdianitanovitasari@umsida.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi selama kehamilan merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian karena dapat meningkatkan risiko komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan hipertensi serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1–2 Agustus 2026 di Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, oleh mahasiswa Kelompok 2 Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, bekerja sama dengan tenaga kesehatan desa dan bidan. Rangkaian kegiatan meliputi sesi penyuluhan, pemeriksaan dan pemantauan tekanan darah, diskusi dan sesi tanya jawab, serta kelas ibu hamil. Materi edukasi mencakup topik hipertensi pada kehamilan, faktor risiko, tanda-tanda bahaya, dampak bagi ibu dan janin, pola hidup sehat, kebutuhan gizi, pentingnya pemeriksaan rutin, serta pemanfaatan Posyandu dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dapat melengkapi pemeriksaan rutin di Posyandu dengan memberikan pemahaman praktis kepada ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan langkah-langkah pencegahan hipertensi. Diskusi interaktif juga berlangsung, memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi mengenai kondisi kehamilan dan hasil pemeriksaan tekanan darah mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut melalui kerja sama antara kader kesehatan, bidan desa, Posyandu, dan ibu hamil agar pemantauan kesehatan selama kehamilan dapat terus terjaga.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Hipertensi Pada Kehamilan, Posyandu, KKN Terpadu.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang membutuhkan perhatian dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan karena berbagai perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan dapat disertai dengan kondisi yang berisiko terhadap kesehatan ibu maupun janin. Salah satu upaya penting untuk menjaga kesehatan selama kehamilan adalah melalui pelayanan antenatal atau Antenatal Care (ANC). Pelayanan antenatal tidak hanya bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan, tetapi juga mencakup penilaian kondisi ibu dan janin, identifikasi

faktor risiko, pencegahan komplikasi, pemberian informasi dan konseling, serta intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Melalui systematic review menjelaskan bahwa pelayanan antenatal mencakup sejumlah komponen penting yang perlu dilaksanakan selama kehamilan, termasuk penilaian kesehatan ibu, pemantauan janin, pemeriksaan tekanan darah, tes laboratorium, edukasi, serta identifikasi dini komplikasi kehamilan. (Trisna et al., 2025).

Perawatan antenatal menjadi semakin penting karena komplikasi kehamilan tertentu dapat berkembang dan menimbulkan konsekuensi serius jika tidak terdeteksi sejak dini. Salah satu kondisi yang memerlukan perhatian selama perawatan antenatal adalah hipertensi dalam kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun janin/bayi baru lahir. Wu dkk. menjelaskan bahwa hipertensi selama kehamilan berkaitan dengan peningkatan risiko komplikasi bagi ibu, janin, dan bayi baru lahir. Oleh karena itu, identifikasi faktor risiko, pemantauan tekanan darah, penegakan diagnosis yang akurat, serta pemberian penanganan yang segera merupakan komponen krusial dalam perawatan antenatal. (Wu et al., 2023).

Salah satu bentuk gangguan hipertensi yang perlu diwaspadai adalah preeklamsia. Preeklamsia merupakan kondisi hipertensi yang umumnya terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih berat, termasuk eklamsia yang ditandai dengan kejang. WHO menjelaskan bahwa preeklamsia dapat menimbulkan risiko serius bagi ibu dan bayi sehingga deteksi dan penanganan dini sangat penting untuk mencegah perkembangan penyakit menjadi eklamsia dan komplikasi lainnya. Dalam penilaian klinis, tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg merupakan ambang hipertensi yang perlu diperhatikan, sedangkan preeklamsia dinilai berdasarkan munculnya hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu yang disertai proteinuria dan/atau tanda gangguan organ maternal. Gangguan hipertensi dalam kehamilan tidak hanya berdampak pada kondisi ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan janin dan bayi. Preeklamsia berhubungan dengan berbagai komplikasi kehamilan, termasuk gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan peningkatan risiko kematian maternal maupun perinatal. WHO menyebutkan bahwa preeklamsia dan eklamsia masih menjadi penyebab penting kesakitan dan kematian ibu serta bayi di berbagai negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi selama kehamilan tidak hanya menjadi persoalan klinis individual, tetapi juga merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kesehatan maternal dan neonatal.

Risiko terjadinya preeklamsia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain kehamilan pertama, kehamilan ganda, obesitas, hipertensi yang telah ada sebelumnya, diabetes, serta riwayat preeklamsia dalam keluarga. Kajian mengenai faktor risiko preeklamsia menunjukkan bahwa karakteristik maternal dan kondisi kesehatan sebelum maupun selama kehamilan dapat berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya preeklamsia. Penelitian yang membandingkan berbagai pedoman klinis dengan bukti ilmiah juga menunjukkan bahwa sejumlah faktor risiko memiliki hubungan dengan kejadian preeklamsia sehingga identifikasi faktor risiko sejak awal kehamilan menjadi penting dalam menentukan kebutuhan pemantauan yang lebih intensif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Indonesia. Sebuah tinjauan pustaka mengenai faktor risiko preeklamsia pada ibu hamil mengidentifikasi beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia, antara lain riwayat hipertensi, riwayat preeklamsia, usia, indeks massa tubuh (IMT), paritas, stres, pengetahuan, kelengkapan pemeriksaan kehamilan (ANC), pola makan, dan paparan asap rokok orang lain (Rahayu et al., 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian preeklamsia dapat berkaitan dengan berbagai faktor sehingga pemeriksaan kehamilan secara teratur diperlukan untuk membantu tenaga kesehatan mengenali kondisi ibu yang berisiko.

Sebuah studi di Puskesmas Dupak di Surabaya juga secara khusus menganalisis faktor risiko preeklampsia menggunakan desain kasus-kontrol. Studi tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor ibu tertentu berhubungan dengan terjadinya preeklampsia dan menggarisbawahi pentingnya mengidentifikasi faktor risiko dalam perawatan kesehatan primer. Temuan ini relevan dalam konteks perawatan antenatal karena pemeriksaan rutin memberikan kesempatan bagi petugas kesehatan untuk memantau tekanan darah, mengidentifikasi faktor risiko, dan mengedukasi ibu hamil (Elga et al., 2022).

Selain memperhatikan faktor risiko, pengenalan tanda dan gejala preeklamsia merupakan bagian penting dari deteksi dini. Gejala yang perlu mendapatkan perhatian antara lain sakit kepala berat, gangguan penglihatan, dan nyeri pada bagian atas perut. Gejala tersebut dapat menjadi tanda adanya kondisi preeklamsia yang lebih berat dan memerlukan pemeriksaan serta penanganan medis. WHO juga menekankan pentingnya pemantauan tekanan darah dan pemeriksaan protein dalam urine selama kehamilan sebagai bagian dari upaya mendeteksi preeklamsia secara lebih awal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelayanan antenatal mempunyai peranan penting dalam deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan, khususnya gangguan hipertensi dan preeklamsia. Pemeriksaan secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, mengidentifikasi faktor risiko, mengukur tekanan darah, melakukan pemeriksaan yang diperlukan, serta memberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan (Asmar & Anggeraini, 2024). Dengan adanya deteksi dan penanganan yang lebih awal, risiko berkembangnya preeklamsia menjadi kondisi yang lebih berat seperti eklamsia diharapkan dapat diminimalkan. tangan atau wajah.



Gambar.1 Kegiatan Posyandu Ibu Hamil

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, Posyandu dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung pemantauan kesehatan ibu hamil. Pada kegiatan di Desa Kedungpandan, pemeriksaan tekanan darah telah menjadi agenda rutin Posyandu. Mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kemudian melengkapi kegiatan tersebut melalui edukasi mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan pencegahan hipertensi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 1–2 Agustus 2026 bersama kader kesehatan Desa Kedungpandan. Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi bertajuk “Mencegah Kehamilan Sehat: Kenali dan Cegah Darah Tinggi” pada 1 Agustus 2026. Materi disampaikan oleh dr. Erlina K. Novitasari, M.Biomed., AIFO-K, meliputi pengertian hipertensi pada kehamilan, penyebab, faktor risiko, gejala, dampak terhadap ibu dan janin, serta langkah pencegahan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Kelas Ibu Hamil pada 2 Agustus 2026 yang disampaikan oleh bidan Desa Kedungpandan, Lita Winarika Nurul Aini dan Wahyunita .

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan hipertensi melalui edukasi, pemantauan tekanan darah, diskusi, dan Kelas Ibu Hamil di Desa Kedungpandan. Kegiatan diarahkan agar ibu tidak hanya mengetahui hasil pemeriksaan, tetapi juga memahami faktor risiko, tanda bahaya, dan langkah yang perlu dilakukan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan partisipatif dipilih karena pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses edukasi, diskusi, pemeriksaan atau pemantauan kesehatan, serta pendampingan informasi. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pelayanan antenatal yang menempatkan ibu hamil sebagai bagian aktif dalam proses pelayanan kesehatan melalui pemberian informasi, dukungan, pemeriksaan, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. WHO menekankan bahwa perawatan antenatal merupakan sarana vital untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memantau kondisi ibu dan janin, serta memberikan informasi yang tepat selama masa kehamilan (Rahma et al., 2025).

Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran ibu hamil mengenai hipertensi dalam kehamilan, faktor risiko, tanda bahaya, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pemantauan kondisi ibu selama kehamilan, termasuk pemeriksaan tekanan darah, merupakan bagian penting dalam pelayanan antenatal karena dapat membantu mengenali gangguan kesehatan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kedungpandan, Kabupaten Sidoarjo dengan memanfaatkan kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil sebagai sarana pelaksanaan kegiatan. Sasaran utama kegiatan adalah ibu hamil di Desa Kedungpandan yang mengikuti kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN-T Kelompok 2 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kader kesehatan Desa Kedungpandan, bidan desa, dan narasumber

kesehatan. Keterlibatan kader kesehatan dan tenaga profesional kesehatan bertujuan untuk mendukung keberlanjutan penyampaian informasi serta pemantauan kesehatan bagi ibu hamil setelah kegiatan edukasi berakhir. Keterlibatan berkelanjutan dari tenaga profesional kesehatan dan dukungan informasi yang terus-menerus merupakan komponen krusial dalam mewujudkan layanan kehamilan berkualitas tinggi yang berpusat pada ibu. (Mudayatiningsih & Dewi, 2024). Penyelesaian permasalahan dilakukan melalui empat metode utama, yaitu edukasi atau ceramah, diskusi dan tanya jawab, pemeriksaan atau pemantauan kesehatan, serta pendampingan informasi kesehatan.

Metode edukasi atau ceramah. Metode edukasi digunakan untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil mengenai hipertensi dalam kehamilan, faktor risiko, tanda bahaya, dampak hipertensi terhadap ibu dan janin, serta langkah-langkah pencegahannya. Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Edukasi merupakan hal penting dalam asuhan antenatal karena ibu hamil perlu mendapatkan informasi mengenai perjalanan kehamilan, tanda-tanda bahaya, pemeriksaan kesehatan, serta tindakan yang diperlukan saat teridentifikasi adanya kondisi yang membutuhkan perhatian. WHO memandang pemberian informasi dan dukungan kepada ibu hamil sebagai bagian dari asuhan antenatal yang bertujuan untuk mewujudkan pengalaman kehamilan yang positif (WHO, 2016).

Metode diskusi dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun keluhan yang berkaitan dengan kondisi kehamilan. Diskusi juga digunakan untuk memberikan klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami oleh peserta. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara ibu hamil dengan mahasiswa, kader, bidan, dan narasumber kesehatan. Komunikasi dan pemberian dukungan kepada ibu selama masa kehamilan merupakan bagian dari pelayanan yang berpusat pada kebutuhan perempuan dan keluarganya.

Metode pemeriksaan dan pemantauan kesehatan. Pemeriksaan dan pemantauan kesehatan dilakukan dengan memperkuat pemanfaatan kegiatan Posyandu yang telah tersedia di Desa Kedungpandan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah pemantauan tekanan darah ibu hamil. Pemantauan tekanan darah penting dalam pelayanan kehamilan karena hipertensi dapat menjadi salah satu tanda adanya gangguan hipertensi dalam kehamilan. Hasil pemeriksaan diarahkan untuk dicatat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sehingga dapat menjadi bagian dari riwayat pemantauan kesehatan ibu selama kehamilan. Apabila ditemukan hasil pemeriksaan atau keluhan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, ibu hamil diarahkan untuk berkonsultasi dengan bidan atau tenaga kesehatan. Pemeriksaan dan pemantauan kondisi maternal merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan antenatal, termasuk pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan untuk mengidentifikasi kondisi yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Metode pendampingan informasi. Pendampingan informasi dilakukan dengan memberikan arahan kepada ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengikuti kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil, mencatat hasil pemeriksaan pada Buku KIA, serta

segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan atau menemukan hasil pemeriksaan yang mengkhawatirkan. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk penguatan setelah kegiatan edukasi sehingga informasi yang diperoleh tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat diterapkan dalam pemantauan kesehatan selama kehamilan (Sartika et al., 2026). Pelayanan antenatal pada dasarnya tidak hanya mencakup pemeriksaan klinis, tetapi juga penyampaian informasi, dukungan, dan intervensi yang membantu ibu memperoleh pengalaman kehamilan yang sehat dan positif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan koordinasi, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap Pertama Persiapan dan koordinasi, Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi antara mahasiswa KKN-T Kelompok 2 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, pemerintah desa, kader kesehatan, bidan desa, dan narasumber kesehatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi sasaran kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat terintegrasi dengan pelayanan kesehatan yang telah berjalan di masyarakat, khususnya kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil. Integrasi kegiatan dengan pelayanan antenatal yang sudah tersedia dapat membantu memperkuat akses terhadap pemeriksaan, informasi, dan dukungan kesehatan bagi ibu hamil.

Tahap Kedua Pelaksanaan edukasi dan pemantauan, merupakan pelaksanaan kegiatan utama yang terdiri atas penyampaian materi mengenai hipertensi dalam kehamilan, diskusi dan tanya jawab, serta pemeriksaan atau pemantauan kesehatan. Materi diberikan kepada ibu hamil dengan menekankan pengenalan faktor risiko, tanda bahaya, pentingnya pemantauan tekanan darah, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif agar peserta dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeriksaan tekanan darah dan pemantauan kondisi ibu dilakukan sebagai bagian dari penguatan deteksi dini terhadap gangguan kesehatan selama kehamilan. WHO merekomendasikan pemantauan kondisi maternal dan fetal sebagai bagian penting dari pelayanan antenatal.

Tahap Ketiga Evaluasi dan tindak lanjut, Tahap ketiga dilakukan melalui evaluasi pemahaman peserta dan penguatan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan mengenai hipertensi dalam kehamilan dan tanda bahaya kehamilan. Tindak lanjut dilakukan melalui penguatan pemanfaatan Posyandu, Kelas Ibu Hamil, Buku KIA, serta pelayanan kesehatan oleh bidan atau fasilitas kesehatan. Ibu hamil diarahkan untuk tetap melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan segera mencari pertolongan tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan atau tanda bahaya. Pendekatan tindak lanjut ini sejalan dengan prinsip pelayanan antenatal yang menekankan kesinambungan pemantauan dan dukungan selama masa kehamilan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan melihat respons, partisipasi, dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator evaluasi meliputi: Keaktifan peserta, yang dilihat dari keterlibatan ibu hamil dalam diskusi dan sesi tanya jawab.

Pemahaman peserta, yang dilihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali pengertian hipertensi dalam kehamilan, faktor risiko, dan tanda bahaya. Kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan, yang dilihat dari pemahaman peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pemantauan tekanan darah.

Pemanfaatan Buku KIA, yaitu pemahaman peserta mengenai pentingnya mencatat dan menyimpan hasil pemeriksaan kehamilan. Tindak lanjut kesehatan, yaitu kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan rutin dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila ditemukan keluhan atau hasil pemeriksaan yang mengkhawatirkan. Evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus menentukan bentuk penguatan informasi yang diperlukan pada kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi mengenai hipertensi selama kehamilan merupakan komponen penting dalam pelayanan antenatal, karena layanan ini tidak hanya mencakup pemeriksaan ibu dan janin, tetapi juga penyediaan informasi, konseling, dan identifikasi kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Edukasi dan komunikasi merupakan komponen esensial dalam pelayanan antenatal untuk mendukung kesehatan ibu maupun janin (Pengetahuan et al., 2024). Pemantauan tekanan darah melalui Posyandu juga mendukung upaya deteksi dini hipertensi selama kehamilan. Hipertensi selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan perinatal, sehingga pemantauan dan penanganan yang tepat sangatlah penting (Simanjuntak et al., 2023). Jurnal lain juga menekankan pentingnya pemantauan tekanan darah dalam mengidentifikasi hipertensi selama kehamilan (Cífková, 2023).

Penyampaian informasi mengenai faktor risiko juga membantu ibu hamil memahami pentingnya menjaga kesehatan dan menjalani pemeriksaan rutin. Studi dalam jurnal lain menunjukkan bahwa beberapa faktor, seperti riwayat hipertensi, riwayat preeklamsia, usia, indeks massa tubuh, paritas, pola makan, dan kelengkapan pelayanan antenatal (ANC) dapat dikaitkan dengan risiko preeklamsia (Hinelo et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi mengenai faktor risiko menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan.

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil pada hari kedua menjadi bentuk penguatan terhadap sosialisasi sebelumnya. Melalui diskusi dan pendampingan, ibu hamil diarahkan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, mencatat hasil pemeriksaan pada Buku KIA, serta segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan atau tanda bahaya. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pelayanan antenatal yang menekankan pemantauan berkelanjutan, komunikasi, dan dukungan kepada ibu selama kehamilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 1–2 Agustus 2026 di Desa Kedungpandan, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan mahasiswa KKN-T Kelompok 2 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan desa. Kegiatan terdiri atas dua rangkaian, yaitu sosialisasi pencegahan hipertensi pada kehamilan pada hari pertama dan Kelas Ibu Hamil pada hari kedua.

Pada hari pertama, kegiatan mengangkat tema “Mencegah Kehamilan Sehat: Kenali dan

Cegah Darah Tinggi”. Materi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi pada kehamilan, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak terhadap ibu dan janin, serta langkah pencegahannya. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga ibu hamil dapat menyampaikan pertanyaan dan kondisi yang dialami selama kehamilan. Pemeriksaan tekanan darah telah menjadi bagian dari kegiatan rutin Posyandu. Dalam kegiatan ini, edukasi mahasiswa berfungsi sebagai pelengkap pemeriksaan, sehingga ibu hamil tidak hanya memperoleh hasil pemeriksaan tetapi juga memahami pentingnya pemantauan tekanan darah dan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pada hari kedua, Kelas Ibu Hamil digunakan untuk memperkuat informasi mengenai pemeliharaan kesehatan, tanda bahaya kehamilan, pemanfaatan Buku KIA, dan pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan penguatan pengetahuan dan informasi kepada ibu hamil mengenai hipertensi serta memperkuat pemanfaatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil sebagai sarana edukasi dan pemantauan kesehatan.



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Ibu Hamil

Sumber : Penulis,2026

Pada Gambar di atas menunjukkan adanya kegiatan sosialisasi kepada ibu hamil di Desa Kedungpandan, Jabon. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengintegrasikan edukasi dengan pemeriksaan dan pemantauan yang telah tersedia melalui Posyandu. Kolaborasi mahasiswa, kader, dan tenaga kesehatan dapat menjadi upaya pendukung dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan dan deteksi dini hipertensi selama kehamilan. Pada Pemaparan Materi juga menekankan bahwa hipertensi pada kehamilan tidak selalu menimbulkan keluhan yang mudah dikenali pada tahap awal. Oleh karena itu, ibu hamil tidak dianjurkan hanya menunggu munculnya gejala sebelum melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kehamilan secara rutin menjadi bagian penting dalam deteksi dini. Faktor risiko yang diperkenalkan meliputi kehamilan pertama, usia ibu, riwayat hipertensi atau preeklamsia, riwayat keluarga, kehamilan kembar, kelebihan berat badan atau obesitas, serta riwayat diabetes. Pemahaman mengenai faktor risiko diharapkan membantu ibu meningkatkan kewaspadaan tanpa menganggap bahwa faktor risiko tersebut secara otomatis menyebabkan

hipertensi.

Tanda bahaya yang dibahas meliputi sakit kepala berat, gangguan penglihatan, nyeri pada ulu hati atau bagian atas perut, pembengkakan pada tangan atau wajah, dan kondisi lain yang mengkhawatirkan. Peserta diarahkan untuk segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami tanda tersebut dan tidak hanya menunggu jadwal Posyandu berikutnya. Materi pencegahan mencakup pemenuhan kalsium, aspirin dosis rendah bagi ibu dengan indikasi tertentu berdasarkan rekomendasi tenaga kesehatan, pola makan bergizi seimbang, gaya hidup sehat, pemeriksaan rutin, serta pemanfaatan Posyandu dan Buku KIA. WHO merekomendasikan suplementasi kalsium pada populasi dengan asupan kalsium rendah dan aspirin dosis rendah bagi ibu dengan risiko tinggi preeklamsia, dengan penggunaan berdasarkan penilaian tenaga kesehatan

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan peserta berkaitan dengan cara menjaga tekanan darah tetap normal, pilihan makanan selama kehamilan, dan tindakan yang perlu dilakukan apabila hasil pemeriksaan menunjukkan peningkatan tekanan darah. Diskusi berlangsung interaktif karena peserta dapat menyampaikan persoalan yang ditemui selama menjalani kehamilan. Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan melalui Kelas Ibu Hamil. Materi disampaikan oleh bidan Desa Kedungpandan, Lita Winarika Nurul Aini dan Wahyunita. Materi meliputi pemeriksaan kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, persiapan persalinan, teknik menyusui, posisi dan pelekatan bayi, serta pentingnya ASI eksklusif.



Gambar.3 Kegiatan Posyandu Ibu Hamil

Sumber : Penulis, 2026

Kegiatan tersebut memperluas edukasi dari pencegahan hipertensi menuju kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan masa setelah melahirkan. Kelas Ibu Hamil menjadi ruang interaksi dan konsultasi yang memungkinkan peserta memperoleh informasi sekaligus menyampaikan pertanyaan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Pendekatan edukasi dan komunikasi tersebut sejalan dengan pelayanan antenatal yang tidak hanya berfokus pada pemeriksaan, tetapi juga mencakup pemberian informasi, konseling, dan dukungan kepada ibu selama kehamilan. Dampak kegiatan ditinjau secara deskriptif

berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta. Kegiatan memberikan tambahan informasi mengenai hipertensi dalam kehamilan, faktor risiko, tanda bahaya, pola hidup sehat, pemeriksaan kehamilan secara rutin, persiapan persalinan, serta persiapan menyusui. Pemberian informasi mengenai faktor risiko dan pencegahan penting dilakukan karena gangguan hipertensi dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Selain itu, pemantauan tekanan darah secara rutin menjadi bagian penting dalam mendukung deteksi dini gangguan hipertensi selama kehamilan.

Kegiatan ini tidak menyatakan persentase peningkatan pengetahuan karena tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Oleh sebab itu, capaian kegiatan lebih diarahkan pada terlaksananya edukasi, interaksi peserta, serta penguatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengetahuan, kelengkapan pelayanan antenatal (ANC), pola makan, dan berbagai faktor ibu lainnya dapat dikaitkan dengan risiko preeklamsia (Tridiawati & Marselina, 2025).

Memenuhi kebutuhan kalsium selama kehamilan juga merupakan salah satu langkah yang dapat membantu mencegah preeklamsia, terutama pada ibu hamil dengan asupan kalsium yang rendah. Suplementasi kalsium terbukti dapat mengurangi risiko preeklamsia; oleh karena itu, memastikan asupan kalsium yang memadai harus menjadi bagian dari edukasi kesehatan prenatal (Qurniyawati et al., 2023). Bagi ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami preeklamsia, penggunaan aspirin dosis rendah dapat menjadi strategi pencegahan berdasarkan penilaian dan rekomendasi tenaga kesehatan. Bukti dari tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pemberian aspirin dosis rendah kepada ibu hamil yang berisiko dapat mengurangi risiko preeklamsia serta berbagai luaran perinatal yang merugikan (Iskandar et al., 2017). Upaya pencegahan preeklamsia dapat dilakukan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan faktor risiko ibu hamil. Selain pemantauan kesehatan rutin, memastikan asupan kalsium yang cukup dan penggunaan aspirin dosis rendah pada wanita dengan indikasi yang tepat dapat menjadi bagian dari strategi pencegahan berdasarkan rekomendasi tenaga profesional kesehatan (Masruroh et al., n.d.).

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui penguatan kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil, pemantauan tekanan darah secara rutin, pencatatan hasil pemeriksaan pada Buku KIA, penguatan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, serta konsultasi dengan bidan atau dokter apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan. Upaya tersebut penting untuk memastikan edukasi yang diberikan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat diterapkan dalam pemantauan kesehatan ibu secara berkelanjutan sesuai prinsip pelayanan antenatal. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui penguatan kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu Hamil, pemantauan tekanan darah secara rutin, pencatatan hasil pemeriksaan pada Buku KIA, penguatan edukasi tanda bahaya, serta konsultasi dengan bidan atau dokter apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pencegahan hipertensi pada ibu hamil melalui Posyandu dan Kelas Ibu

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 3, September 2026**

Hamil di Desa Kedungpandan telah terlaksana pada 1–2 Agustus 2026 sebagai bagian dari program kesehatan KKN-T Kelompok 2 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pemantauan tekanan darah, penyampaian materi, diskusi dan konsultasi, serta Kelas Ibu Hamil. Kegiatan tersebut memberikan tambahan informasi dan ruang konsultasi bagi ibu hamil dalam memahami pentingnya pencegahan hipertensi dan menjaga kesehatan selama kehamilan. Materi edukasi mencakup hipertensi pada kehamilan, faktor risiko, tanda bahaya, pemenuhan kalsium, penggunaan aspirin dosis rendah berdasarkan rekomendasi tenaga kesehatan, gaya hidup sehat, pemeriksaan rutin, serta pemanfaatan Posyandu dan Buku KIA. Kelas Ibu Hamil turut melengkapi kegiatan melalui materi mengenai gizi, tablet tambah darah, persiapan persalinan, teknik menyusui, dan ASI eksklusif. Keberlanjutan program melalui peran kader, bidan desa, Posyandu, dan Kelas Ibu Hamil diperlukan agar edukasi serta pemantauan kesehatan ibu dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Selain kegiatan kesehatan, mitra juga mengharapkan adanya keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM, khususnya terkait pengurusan izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) setelah proses sertifikasi halal selesai. Pendampingan tersebut diharapkan dapat difasilitasi oleh Program Studi Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk membantu pelaku UMKM di Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo dalam memperkuat legalitas usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Dengan demikian, keberlanjutan program diharapkan tidak hanya mendukung kesehatan ibu dan anak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Pemerintah Desa Kedungpandan, kader kesehatan Desa Kedungpandan, bidan Desa Kedungpandan, dr. Erlina K. Novitasari, M.Biomed., AIFO-K, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi dalam kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota KKN-T Kelompok 2 UMSIDA yang telah mendukung persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, dan pendampingan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, R., & Anggeraini, A. (2024). Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester Iii, Di Rt 28 Rw 07 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(4), 457–460. <https://doi.org/10.30587/DEDIKASIMU.V6I4.8380>
- Cifková, R. (2023). Hypertension in Pregnancy : A Diagnostic and Therapeutic Overview. *High Blood Pressure & Cardiovascular Prevention*, 30(4), 289–303. <https://doi.org/10.1007/s40292-023-00582-5>
- Elga, Andani, G., Aziz, M. A., & Mose, J. C. (2022). *Risk Factors of Preeclampsia at Dupak Public Health Center Surabaya : Case Control Study*. 14, 1–8.
- Hinelo, K., Sakung, J., Gunarmi, G., & Pramana, C. (2021). *Faktor Risiko Kejadian*

- Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2020*. 8, 448–456.
- Iskandar, F., Limardi, S., & Padang, A. F. (2017). *Aspirin Dosis Rendah untuk Pencegahan Preeklampsia dan Komplikasinya*. 44(5), 362–365.
- Masruroh, N., Khusnul, L., Jannah, M., & Nur, V. (n.d.). *Mengenali dan Mencegah Preeklampsia Pada Masa Kehamilan Di Kelurahan Wonokromo Surabaya*. 28–33.
- Mudayatiningsih, S., & Dewi, E. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Antenatal Care Untuk Menurunkan Resiko Kehamilan Dengan Pendekatan Continuum Of Care Di Puskesmas Kromengan Malang. *JPPMI: Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 42–48.
- Pengetahuan, H., Bahaya, T., & Dengan, K. (2024). *JURNAL*. 7(6), 1238–1243.
- Qurniyawati, E., Adriyani, R., Saputro, S. A., & Nasr, N. M. G. (2023). Dose And Duration Of Calcium Supplementation On Pre-Eclampsia: A Case Control Study. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jbe.v11i12023.1>
- Rahayu, S., Anissa, S., Zakia, I., & Wandasari, D. (2025). *Literature Review : Faktor-Faktor Risiko Pre eklamsia pada Kehamilan*. 4(1), 799–807.
- Rahma, S., Meli, F., Turnip, S., & Natali, A. (2025). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Jadwal Pemeriksaan Antenatal*. 32–36.
- Sartika, S., Warini, W., Raharsari, R. T., Amailia, S., & Julyanti, K. (2026). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dan Iv Dalam Menghadapi Persalinan. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.30587/DEDIKASIMU.V8I1.11343>
- Simanjuntak, N. M., Nanda, S., & Tarigan, R. (2023). *Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Hipertensi dan Indeks Massa Tubuh Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Hutapaung*. 4(1), 37–42.
- Tridiawati, F., & Marselina, S. (2025). *Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Dengan Kejadian Preeklampsia di Rsud Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2025*. 9, 7670–7674.
- Trisna, Y., Arthauliy, P., Sinaga, G., & Handayani, P. (2025). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal Terpadu di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. 22–26.
- WHO. (2016). *WHO Recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*.
- Wu, X., Gu, H., & Wang, J. (2023). *Impact of hypertensive disorders of pregnancy on maternal and neonatal outcomes of twin gestation: a systematic review and meta-analysis*. August, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1210569>